ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI KELAS B RA NW RENSING BAT

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
yulianasusantimpd@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize colors by using experimental methods. Children basically like to do new things and learn something interesting, namely by experimenting or experimenting, especially at the level of early childhood whose curiosity is very high. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative methods. The research data were obtained by using observation, interview and documentation techniques. The increase in the color recognition of students is marked by the increasing number of positive columns filled in for each indicator set. The research obtained is (1) the indicator of "Mentioning Colors" from 28 students, 19 (68%) positive columns filled in the pre-cycle, 22 (79%) columns in the first cycle and 25 (89%) columns in the second cycle, (2) The indicator "Delivering Experimental Results" from 28 students, 12 (42%) positive columns filled in the pre-cycle, 17 (61%) columns in the first cycle and 24 (85%) columns in the second cycle, (3) The indicator "groups colors" from 28 students 15 (64%) positive columns filled in the pre-cycle, 15 (71%) columns in the first cycle and 26 (93%) columns in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the effectiveness of using the experimental method can improve the ability to recognize children's color in Class B RA NW Rensing Bat.

Keywords: *Experimental Method, Color*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen. Anak-anak pada dasarnya senang melakukan hal-hal yang baru dan belajar dengan suatu yang menarik yaitu dengan bereksperimen atau percobaan terlebih pada jenjang anak usia dini yang rasa ingin tahunya sangat tinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peningkatan mengenal warna peserta didik ditandai dengan semakin bertambahnya kolom posotif yang terisi pada setiap indikator yang ditetapkan. Penelitian yang diperoleh adalah (1) Indikator "Menyebutkan Warna" dari 28 peserta didik, 19 (68%) kolom positif yang terisi pada pra siklus, 22 (79%) kolom pada siklus I dan 25 (89%) kolom pada siklus II, (2) Indikator "Menyampaikan Hasil Percobaan" dari 28 peserta didik, 12 (42%) kolom positif yang terisi pada pra siklus, 17 (61%) kolom pada siklus I dan 24 (85%) kolom pada siklus II, (3) Indikator "mengelompokkan warna" dari 28 peserta didik 15 (64%) kolom positif yang terisi pada pra siklus, 15 (71%) kolom pada siklus I dan 26 (93%) kolom pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di Kelas B RA NW Rensing Bat.

Kata Kunci : Metode Eksperimen, Warna

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Mengenalkan dan mengajarkan warna merupakan salah satu bagian penting dalam pengajaran dimasa kanak-kanak. Warna merupakan simbol kuat yang digunakan sebagai jembatan untuk mengajarkan hal-hal yang ada di sekeliling kita. Bayangkan bila dunia hanya terdiri dari hitam dan putih saja, ibarat taman tanpa bunga. Karena dengan warna, dunia ataupun yang ada disekeliling kita akan terlihat sangat indah. Akan sangat sulit bila kita membayangkan suatu benda, karena kita pasti membayangkan suatu benda dengan warnanya. Karena keindahan suatu benda tidak terlepas dari warnanya. Dengan pengenalan warna sejak dini dapat menstimulasi ataupun merangsang kecerdasan otak anak atau kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif, anak dapat memperoleh kemampuan dalam berfikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak. Perkembangan kognitif pada Taman Kanak-kanak tidak hanya anak mampu mengenal bentuk geometri dan menghitung, tetapi anak juga mampu mengenal warna secara mendasar.

Menurut John Hendrick Pestalozzi, salah satu pakar pendidikan dari Jerman mengenalkan warna kepada anak dibawah 3 tahun adalah pembelajaran dasar ikhwal AVM atau Auditory, Visual dan Memory yang berhubungan langsung dengan intelektual anak. Menstimulasi anak dengan memperkenalkan warna merupakan hal yang sangat penting karena masa anak-anak adalah masa emas atau golden age. Sebagaimana menrut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab I, pasal I, butir 14 dinyatakan bahwa:

Bagi orang yang tidak ada pengenalan yang dilakukan sejak dini tentang mengenal warna, maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami buta warna di masa dewasa atau di masa tuanya. Pengenalan warna bisa dilakukan dengan langkah-langkah awal sepeti pengenalan warna-warna dasar yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.

Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Kemampuan mengenal warna dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna. Bagi anak-anak usia dini, warna mempunyai fungsi yang sangat

penting yaitu sebagai daya tarik yang dapat membuat anak ingin dan mau untuk mulai memahami segala sesuatu yang dilihatnya.

Pengenalan warna tidak mudah dilakukan dengan teori saja tapi perlu bukti nyata dan langkah-langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan metode. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal warna menggunakan metode dan media yang mendukung pembelajaran karena jenis warna sangat banyak dan beragam, maka dianggap perlu mengenalkan sedini mungkin pada anak.

Adapun metode tersebut yang harus digunakan adalah metode eksperimen atau percobaan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain Darul Furqon, peneliti melihat pada saat pembelajaran tentang kemampuan mengenal warna, terlihat masih banyak anak yang belum bisa mengenal warna. Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, guru meminta anak untuk menunjuk warna kuning, anak masih menunjukkan dua warna yang berbeda yaitu merah dan hijau. Pada kemampuan menyebutkan warna, anak belum bisa membedakan warna merah dengan kuning dan orange.

Selain itu beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah, tetapi anak mencampurkannya dengan warna orange. Ketika anak diminta untuk mengelompokkan warna kuning, anak-anak masih ada yang mencampurkannya dengan warna hijau. Anak umumnya malu bahkan ada yang tidak mau saat diminta untuk maju guna menyebutkan warna. Hal tersebut disebabkan oleh media dan metode yang digunakan guru belum dapat menstimulasi anak dalam kemampuan mengenal warna. Media yang digunakan guru berupa kertas warna-warni, sedangkan metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, sehingga anak tidak dapat mengetahui warna apa saja yang diperlihatkan oleh guru.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan kemampuan mengenal warna untuk anak. Salah satu cara dalam mengenalkan warna pada anak adalah dengan memberikan metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Karena dengan menggunakan metode eksperimen, anak terlihat langsung dalam melakukan suatu percobaan sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan mengenal warna dalam pembelajaran Anak Usia Dini

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang di kenainya. Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Dengan demikian secara umum, warna diidentifikasikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diintrepetasikan oleh kerja otak mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada di dunia ini ada tiga yaitu merah, kuning dan biru. Dari ketiga warna ini, bila dicampur akan menghasilkan semua warna lain. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar dari tiga warna tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu.

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda di tempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk deferensial atau perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.[1]

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termaksud kedalam bidang pengembangan kognitif[2]. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran, anak-anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya[3].

[1] Teguh Wibowo, *Belajar Desain Grafis,* (Yogyakarta : Buku Pintar, 2013) hal. 148
[2] Hayati, R. Kemampuan Mengenal Warna Kelompok B TK Rokhaniyah Muslimat NU Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan,* (1), (2018)
[3] Sri Handayani, Sumarno, Yuli Haryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran,* JKPM Vol. 4 No. 1 April 2017

Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.[4] Dalam proses belajar-mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

Biasanya metode eksperimen bukan untuk menemukan teori tetapi lebih untuk menguji teori atau hukum yang sudah ditemukan oleh para ahli. Namun dalam prakteknya guru dapat pula melakukan eksperimen untuk menemukan teori atau hukumnya. Dalam hal ini seakan-akan teori atau hukum belum ditentukan dan siswa diminta untuk menemukannya. Guru tentunya sudah tahu teori dan hukum sebelumnya dan bagi guru arah eksperimennya jelas.

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.[5] Eksperimen merupakan pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk menentukan sifat-sifat yang ditimbulkan dengan gejala-gejala kejiwaan manusia. Melalui eksperimen anak belaar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, Mengapa sesuatu dapat terjadi?, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan Bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.[6]

Beberapa metode pembelajaran keberadaannya saling melengkapi metode pembelajaran yang lain. Kekurangan pada salah satu metode pembelajaran akan dilengkapi oleh kelebihan dari metode pembelajaran yang lainnya pula. Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan metode ini antara lain :

a) Metode ini dapat membuat anak percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja.

[4] Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013) hal. 84
[5] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hal. 96
[6] Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 21

b) Metode ini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi suatu sikap dari seseorang ilmuan. Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern, antara lain:
    1) Anak belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, anak terhindar jauh dari verbalisme.
    2) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realitis.
    3) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
    4) Hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Disamping memiliki kelebihan tentunya metode ini juga memiliki kelemahan antara lain :

a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi.
b) Metode ini memerlukan beberapa fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal.
c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
d) Setiap percobaan tidaak selalu memberikan hasil yang diharapkan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Guna mengantisipasi beberapa kelemahan di atas, ada beberapa solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode eksperimen ialah:

1) Hendaknya guru menolong anak untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
2) Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetaui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.
3) Hendaknya guru berdiskusi dengan anak tentang langkah-langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.

Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, anak dapat membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan-kekeliruan[7].

[7] Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010). Hal. 160

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas atau PTK, memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dimplementasikan dengan baik dan benar. Dimplementasi yang baik artinya pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan dimana pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk menerima berbagai stimulus. Selain itu, pada masa ini juga merupakan masa dimana rasa ingin tahu anak sangat tinggi, maka segala proses pembelajaran hendaknya menghadirkan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Segala aspek perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal warna.

Anak usia 3-4 tahun termasuk dalam tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menemukan simbol-simbol untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Salah satunya yaitu tentang simbol warna, mengenalkan warna pada anak dapat mengembangkan pengetahuannya sebagai hasil dari pengalaman sensorinya yang diteruskan dengan proses kognitifnya.

Pada umumnya pembelajaran di sekolah masih menganut teori behavioristic yang salah satu kelemahannya adalah munculnya verbalisme pada anak. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan minimnya pemberian pengalaman langsung kepaa anak. Hal ini menjadai kurang menarik bagi anak untuk mengenal warna. Dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna yang dilakukan cenderung menunjukkan warna dan memberikan nama-nama warna sehingga kemampuan mengenal warna anak kurang terlatih dengan baik.

Simulasi yang dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenal warna sangat dibutuhkan. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak

memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara-cara yang menarik bagi mereka. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Selain itu, dalam menggunakan metode eksperimen bahan-bahan dan alat yang digunakan bersifat kongkrit dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan warna. Berdasarkan dari teori belajar Edgar Dale pengalaman belajar siswa akan meningkat atau berkontribusi besar bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses perbuatan atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Guru yang menjadi ujung tombak pada proses pembelajaran diharuskan memiliki strategi pembelajaran yang baik agar anak tidak merasa bosan, dengan cara menyajikan media-media pembelajaran yang menarik minat anak sehingga suasana belajar anak lebih nyaman dan menarik untuk diikuti[8].

Kemampuan mengenal warna dengan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keterlibatan anak secara langsung akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak. Melalui metode eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada peningkatan kemampuan mengenal warna peserta didik Kelas B RA NW Rensing Bat. Peningkatan mengenal warna peserta didik ditandai dengan semakin bertambahnya kolom posotif yang terisi pada setiap indikator yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator siswa menyebutkan warna, saat pra siklus sebanyak 19 orang atau 68% siswa telah mengenal warna. Saat Penelitian dilakukan melalui Siklus I ada 22 orang atau 79% siswa telah mengenal warna sementar pada siklus II ada 25 orang atau 89% siswa telah mengenal warna. Pada indikator siswa penyampaian hasil percobaan, saat pra siklus sebanyak 12 orang atau 48% siswa telah mampu menyampaikan hasil percobaan mereka, walaupun dengan bahasa yang cukup sederhana. Sementara itu, saat penelitian dilakukan terdapat perbedaan sekitar 10% antara siklus I dengan siklus II pada indikator penyampaian hasil percobaan. Siklus I ada 17 orang atau 61% siswa dapat menkomunikasikan hasil percobaan mereka sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 orang atau 85% siswa dapat mengkomunikasikan hasil percobaannya. Untuk indikator terakhir yakni mengelompokkan warna peningkatan siswa yang dapat mengelompokkan warna cukup besar yaitu 64% pada kegiatan pra siklus meningkat menjadi 71% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Dari

[8] Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

penelitian yang telah dilakukan ternyata metode eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di Kelas B RA NW Rensing Bat.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis paparkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Kelas B RA NW Rensing Bat. Analisis data yang diperoleh menguatkan kesimpulan tersebut, dimana persentase kemampuan anak pada ketiga indikator yang diteliti mengalami peningkatan. Ketiga indikator yang dimaksud adalah mengenal warna, menyampaikan hasil percobaan dan mengelompokkan warna. Pada indikator mengenal warna terjadi peningkatan sebesar 10% prasiklus dan kedua siklus yan dilakuakan. Sementara pada indikator penyampaian hasil percobaan dan pengelompokan warna terjadi peningkatan sebesar 20% pra siklus dan siklus I serta siklus II. Dengan demikian penggunaan metode eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelas B RA NW rensing Bat..

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dkk. 2006, *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta

Hayati, R. 2018. *Kemampuan Mengenal Warna Kelompok B TK Rokhaniyah Muslimat NU Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen*. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan 1(1)

Sri Handayani, Sumarno, Yuli Haryati. 2017, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran,* JKPM Vol. 4(11)

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta:PT. Rineka Cipta

Teguh Wibowo. 2013. *Belajar Desain Grafis,* Yogyakarta : Buku Pintar, 2013

Trianto. 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara

Winda Gunarti dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka